

ANALISIS SWOT PADA INDUSTRI JAGUNG MANIS DI KOTA PAYAKUMBUH (Studi Kasus : Jagung Manis Flaina)

Oleh :
Dea Gita Ningsih
Pembimbing : Lapeti dan Deny Setiawan

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : deagitan@yahoo.com

*Swot Analysis Of Sweet Corn Industry In Payakumbuh
(Case Study: Sweet Corn Flaina)*

ABSTRACT

The success of Industrial and trading sector have given big contribution in creating national economic structure. One of food industries in Payakumbuh city that have vase growth is FI Aina corn industry. This study aims to determine the strengths, weaknesses, opportunities and threats in the development of Sweet Corn Industry FIAina. Knowing the industry development strategy FIAina Sweet Corn. The analytical method used is the SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, opportunitites, Threats). This research was conducted in the District Payakumbuh West Payakumbuh Nagari Koto Nan IV. The population in this study is the sweet corn industry FIAina located in Payakumbuh, Engineering sample selection of respondents was done by purposive (purposional sampling) that is as much data was collected by interview, observation, and questionnaires. Sampling method is purposive sampling. This type of data consists of primary and secondary data. The results of the SWOT analysis matrix values can be obtained from internal factors 17 and the value of the matrix of external factors 5. Application Aggressive Strategy / Strategies SO Sweet Corn Industry FIAina means are in a situation that is very profitable or have the power and opportunity. The strategy should be applied is taking advantage of opportunities for profit. Based on the analysis of internal factors and external indicators of the strength of the sweet corn industry FIAina in Payakumbuh is supervise the activities of production, production capacity is excellent.

Keywords : Food Industry, SWOT Analysis, Development Strategy

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut

merupakan salah satu indikator keberhasilan dari sebuah pembangunan (Sukirno, 2006:304). Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (growth plus change) dalam perubahan struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa, perubahan

kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang.

Salah satu wilayah yang memiliki potensi industri cukup besar adalah Sumatera Barat. Provinsi ini terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota dengan pembagian wilayah sesudah kecamatan yang dinamakan nagari. Industri di Sumatera Barat didominasi oleh industri skala kecil atau rumah tangga. Jumlah unit industri sebanyak 47.819 unit, terdiri dari 47.585 unit industri kecil dan 234 unit industri besar menengah, dengan perbandingan 203:1. Pada tahun 2001 investasi industri besar menengah mencapai Rp 3.052 miliar, atau 95,60% dari total investasi, sedangkan industri kecil investasinya hanya Rp 1.412 miliar atau 4,40% saja dari total investasi. Nilai produksi industri besar menengah tahun 2001 mencapai Rp 1.623 miliar, yaitu 60 % dari total nilai produksi, dan nilai produksi industri kecil hanya mencapai Rp 1.090 miliar, atau 40% dari total nilai produksi (Badan Pusat Statistik Sumbar:2015).

Di Kota Payakumbuh pada Mei 2010 hadir wajah baru industri makanan olahan berbahan baku jagung yaitu, industri Jagung Manis F1Aina yang berdiri dengan produksi sekitar 60 ton jagung perbulan dari omsetnya yang mencapai jutaan rupiah, industri Jagung Manis F1Aina bisa mendapatkan laba bersih sekitar 30%. Awalnya pemilik usaha industri Jagung Manis F1Aina adalah seorang petani, namun dengan

idinya yang begitu kreatif dan bermula dari menjual produk makanan olahan jagung dari pedagang kaki lima, kini industri Jagung Manis F1Aina sudah merambah secara luas, hingga usahanya berkembang pesat dari hanya satu pondok, dan meningkat sampai memiliki beberapa cabang lain yang tersebar di Wilayah Sumatera Barat dengan fasilitas yang semakin baik dari sebelumnya seperti sudah adanya musholla, toilet, meja makan konsumen, ruang dapur yang lebih besar dan tempat parkir kendaraan yang lebih luas serta fasilitas lainnya.

Untuk tenaga kerja sendiri, industri Jagung Manis F1Aina berawal melibatkan keluarga, namun demi mengutamakan kualitas yang profesional dalam bekerja, kini industri Jagung Manis F1Aina merekrut tenaga kerja dari non keluarga. Setiap cabang industri Jagung Manis F1Aina kini telah memiliki kendaraan operasional sebagai pengangkut bahan baku. Kapasitas produksi industri Jagung Manis F1Aina jika pada hari libur bisa menghabiskan 15.000 tongkol jagung dan jika di hari biasa industri Jagung Manis F1Aina menghabiskan kurang lebih 10.000 tongkol jagung.

Sedangkan di cabang Payakumbuh, produk yang dijual oleh industri Jagung Manis F1Aina tetap sama. Hanya saja untuk kapasitas produksinya menghabiskan 6000 tongkol jagung setiap hari libur dan 3000 tongkol jagung pada hari biasa. Bahan baku industri jagung manis yang digunakan oleh F1Aina bukanlah jagung biasa, jika direbus walaupun tanpa gula rasanya tetap manis. Selain itu, bijinya juga tidak terlalu keras. Keunggulan dari

industri Jagung Manis F1Aina ini antara lain pembeli yang datang diperbolehkan untuk mencoba memasak sendiri, kemasan yang digunakan industri Jagung Manis F1Aina juga memakai merk Jagung Manis F1Aina itu sendiri seperti, plastik, kotak kue, hingga air mineral yang dijual juga memakai merk Jagung Manis F1Aina yang telah bekerja sama dengan PT. Air Minum Asri. Kemudian industri Jagung Manis F1Aina juga memiliki sistem delivery order jika ada pemesanan dalam jumlah banyak. Keunggulan yang paling utama dari industri Jagung Manis F1Aina adalah jagung yang diproduksi setiap harinya bersifat fresh (segar), karena dua kali dalam sehari mobil operasional yang dimiliki oleh industri Jagung Manis F1Aina mengangkut bahan baku jagung kepada petani yang telah menjalin kerja sama dengan industri Jagung Manis F1Aina yang ada di beberapa kabupaten yaitu Payakumbuh, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Agam, Padang Panjang dan Sijunjung.

Sampai saat ini industri Jagung Manis F1Aina sudah mengembangkan produk yang dijualnya menjadi dua puluh empat inovasi berbahan baku jagung manis yang terdiri atas jagung rebus, pergedel jagung, lopek jagung, bubur jagung, juice jagung, kue talam jagung, risoles jagung, bakpau jagung, roti goreng jagung, tahu isi jagung, bakwan jagung, serabi jagung, pudding jagung, kue kotak jagung, donat jagung, ice cream jagung, cup corn, jasuke, jagung bakar mexico, sup jagung ikan tuna, sup jagung abon, kecipir jagung, keripik jagung pedas, dan keripik jagung manis, dengan rasa dan

kualitas yang selalu dijaga. Hasil produksi industri Jagung Manis F1Aina tersebut sangat banyak dinikmati oleh segala kalangan baik itu masyarakat lokal Sumatera Barat maupun wisatawan dari luar daerah lainnya. Industri Jagung Manis F1Aina juga banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat, dikarenakan industri Jagung Manis F1Aina tersebut dapat meningkatkan produksi lokal terutama pendapatan para petani. Kini industri Jagung Manis F1Aina telah menjadi peringkat teratas Se-Sumatera Barat kategori industri makanan olahan.

Namun disisi lain dalam suatu usaha, pasti akan ada yang menjadi permasalahan dari faktor eksternal dan internal perusahaan tersebut, seperti persaingan dengan industri sekitar yang memproduksi jenis produk hampir sama dengan produk industri Jagung Manis F1Aina, yaitu industri makanan Jagung Manis Bonanza dan industri Jagung Manis GianF1.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan industri Jagung Manis F1Aina di Kota Payakumbuh? 2) Bagaimana strategi dalam pengembangan industri Jagung Manis F1Aina di Kota Payakumbuh?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan industri Jagung Manis F1Aina di Kota Payakumbuh, 2) Untuk mengetahui strategi dalam pengembangan industri Jagung Manis F1Aina di Kota Payakumbuh.

TELAAH PUSTAKA

Industri

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Indonesia No.19/M/I/1986, industri dibedakan menjadi :

- 1) Industri kimia dasar : misalnya industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk.
- 2) Industri mesin dan logam dasar : misalnya industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil.
- 3) Industri kecil : industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah.
- 4) Aneka industri : industri pakaian, industri makanan dan minuman.

Strategi

David (2011) mendefinisikan strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan.

Berikut ini beberapa tipe strategi menurut David (2011:32) :

- 1) Strategi Integrasi Vertikal

Strategi integrasi vertikal memungkinkan sebuah perusahaan untuk mendapatkan kontrol atas distributor, pemasok, atau pesaing.

- 2) Strategi Intensif

Strategi ini memerlukan usaha-usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi persaingan yang ada.

- 3) Strategi Diversifikasi

Strategi ini dimaksudkan untuk menambah produk-produk baru.

- 4) Strategi Defensif

Strategi bertahan ini bermaksud untuk melakukan tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang besar (kebangkrutan).

SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencana strategis (strategic planner) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini (Rangkuti, 2015:19).

- 1) Strategi SO

Strategi SO berupaya untuk menggunakan kekuatan internal yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada.

2) Strategi ST

Merupakan kombinasi antara strengths (kekuatan) dan threats (ancaman) yang berupaya menggunakan seoptimal mungkin kekuatan internal untuk menghadapi tantangan atau hambatan dari luar.

3) Strategi WO

Merupakan gabungan antara weaknesses (kelemahan) dan opportunities (peluang), yang berupaya untuk meminimalkan kelemahan internal untuk memanfaatkan peluang yang ada.

4) Strategi WT

Strategi WT merupakan kombinasi antara weaknesses (kelemahan) dan threats (ancaman), yang berupaya meminimalkan kelemahan internal dan menghindari tantangan dan ancaman.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Payakumbuh Kecamatan Payakumbuh Barat Nagari Koto Nan IV, pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada ketersediaan data yang berhubungan dengan industri Jagung Manis F1Aina sehingga dapat memudahkan penulis dalam menghimpun data.

Populasi dalam penelitian ini adalah industri Jagung Manis F1Aina yang berada di Kota Payakumbuh. Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel juga dapat didefinisikan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel digunakan untuk mewakili populasi yang diteliti (Sugiyono, 2013:8). Teknik pemilihan sampel responden dilakukan secara purposive (purposional sampling) yaitu diambil secara sengaja menunjuk orang-

orang yang mampu memberikan kebutuhan data yang diperlukan, yaitu dari pemilik industri Jagung Manis F1Aina Bapak Imam Ike Sentosa.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan dengan melakukan wawancara dan memberikan kuesioner kepada responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi. Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian langsung dilapangan dan wawancara langsung kepada pihak yang berkompeten dalam hal ini yaitu pemilik industri Jagung Manis F1Aina.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut :

1) Survei observasi (observational surveys) teknik observasi pengamatan secara langsung menjadi sangat penting karena dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati secara jelas aktifitas dan perilaku, lingkungan, serta gambaran umum lokasi penelitian.

2) Wawancara mendalam (indepth interview) wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan mewawancarai responden secara langsung. Metode ini bisa dilakukan dengan terstruktur ataupun tidak terstruktur, tatap muka langsung, dan melalui telepon atau online.

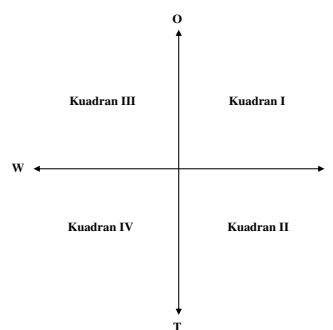
3) Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu yang kemudian diajukan kepada responden.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan di Lingkungan bisnis maupun lingkungan internal perusahaan (Kuncoro 2006:50). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunity) dan ancaman (threats) dengan faktor internal kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness).

Faktor eksternal adalah faktor-faktor berupa daya tarik konsumen yang meliputi peluang dan ancaman dalam menarik pembeli pada industri Jagung Manis F1Aina. Analisis Eksternal yang meliputi peluang dan ancaman dilakukan untuk mengetahui posisi daerah dalam berhadapan dengan lingkungan eksternalnya. Faktor Internal adalah faktor-faktor berupa ruang lingkup dalam perusahaan yang meliputi kekuatan dan kelemahan didalam industri Jagung Manis F1Aina. Analisis faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan dilakukan untuk mengetahui kondisi industri tersebut secara internal.

Gambar 1
Kurva Matriks SWOT



Sumber : *Data Olahan, 2016*

Gambar matriks SWOT diatas terdiri dari empat kuadran, yang menunjukkan strategi pengembangan dalam suatu organisasi, yakni :

a. Kuadran I (Positif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Strategi yang diberikan adalah progresif, artinya organisasi dalam kondisi baik dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

b. Kuadran II (Positif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Strategi yang diberikan adalah diversifikasi strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

c. Kuadran III (Negatif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Strategi yang diberikan adalah mengubah strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

d. Kuadran IV (Negatif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Strategi yang diberikan adalah strategi bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karena organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosot. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

Dalam penelitian ini dipergunakan Skala Likert, skala ini berhubungan dengan pernyataan sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang tidak senang atau baik atau tidak baik (Sugiyono, 2013:93). Untuk setiap jawaban diberi skor, responden diminta untuk mengisi pertanyaan dalam bentuk skala ordinal berbentuk verbal dalam jumlah kategori tertentu (dapat menggunakan skala 5 atau 7) atau memasukkan kategori tidak tahu. Masing-masing responden memberikan penilaian yang bervariasi, sehingga perhitungan nilai didasarkan pada nilai rata-rata dari nilai keseluruhan yang diperoleh. Besarnya nilai rata-rata masing-masing indikator menunjukkan kekuatan dan kelemahan serta

peluang dan ancaman pada industri Jagung Manis F1Aina. Didalam skala likert biasanya

Didalam penyelesaian penggunaan metode skala likert, maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$B \times F$$

Dimana :

B = Bobot

F = Frekuensi (Total responden yang memilih)

Interpretasi perhitungan rata-rata

$$\frac{\text{Total Skor}}{Y}$$

Dimana :

Y = Jumlah responden

Menurut Wathen dkk (2001), menyatakan untuk menentukan interval, maka yang dilakukan yaitu : Menentukan Range (panjang kelas) yaitu Nilai tertinggi - Nilai terendah yaitu $5-1 = 4$. Menentukan batas/jarak kelas (interval) yaitu $= 0,8$

Definisi Operasional variabel

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Dalam penelitian ini faktor internalnya yaitu:

- 1) Pemasaran
- 2) Keuangan dan akuntansi
- 3) Produksi dan operasi
- 4) Sumber daya manusia

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar perusahaan. Dalam penelitian ini faktor eksternalnya adalah:

- 1) Ekonomi

- 2) Sosial budaya dan lingkungan
- 3) Teknologi
- 4) Politik dan pemerintah
- 5) Kompetitif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik industri Jagung Manis F1Aina di Kota Payakumbuh dengan pemberian angket yang sepenuhnya memiliki jawaban yang lengkap. Penyajian data mengenai identitas responden yaitu untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari responden. Adapun data mengenai pemilik dari industri Jagung Manis F1Aina yang menjadi responden yaitu Bapak Imam Ike Sentosa berumur 42 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA. Alamat tinggal responden adalah di Jorong Koto Baru Nagari Batu Hampar Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kondisi Industri Jagung Manis F1Aina

a. Investasi/modal awal

Modal awal pendirian industri Jagung Manis F1Aina ini tidak membutuhkan dana yang terlalu besar. Berdasarkan hasil penelitian, menurut responden modal awal dari industri ini berkisar Rp 1.500.000.

b. Jumlah tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja merupakan faktor yang sangat diperlukan dalam suatu industri. Tenaga kerja berfungsi untuk melakukan proses produksi. Pada industri Jagung Manis F1Aina di Kota Payakumbuh tenaga kerja

yang digunakan yaitu 34 orang. Menurut responden tenaga kerja yang digunakan berasal dari keluarga sendiri dan dari masyarakat sekitar.

c. Biaya operasional

Dalam setiap melakukan proses produksi suatu usaha/industri tidak terlepas dari biaya operasional produksi, baik itu biaya tetap maupun biaya variabel. Menurut responden biaya yang dikeluarkan dalam setiap melakukan proses produksi perhari tidak terlalu besar yaitu Rp 3.400.000. Biaya ini digunakan untuk membeli bahan-bahan yang akan diproduksi.

d. Proses produksi

Dalam melakukan proses produksi rata-rata memerlukan waktu 2 jam. Waktu yang digunakan pada masing-masing produk, berbeda-beda tergantung dari jenis produk mana yang akan diproduksi.

e. Daerah pemasaran

Daerah pemasaran yang dimaksud dalam hal ini adalah daerah dimana hasil produksi industri Jagung Manis F1Aina dijual kepada konsumen. Selain itu industri Jagung Manis F1Aina juga memberi pemasaran melalui sistem franchise diluar daerah dengan royalti fee 5% dari omset si pembeli franchise, deposit Rp 15.000.000 serta pembelian merk sebesar Rp 50.000.000. Hingga saat ini industri Jagung Manis F1Aina telah memiliki pemasaran di 3 buah cabang franchise yaitu Pekanbaru, Dumai, dan Taluk Kuantan.

f. Penetapan harga

Menurut responden penetapan harga pada industri Jagung

Manis F1Aina sangat terjangkau berdasarkan jenis tiap-tiap produk, yakni dimulai dari harga Rp 500 sampai Rp 10.000.

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Industri Jagung Manis F1Aina di Kota Payakumbuh

Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness) dari industri Jagung Manis F1Aina dengan strategi pengembangan industri tersebut. Ditetapkan beberapa variabel dan indikator lingkungan internal industri Jagung Manis F1Aina. Variabel yang dipergunakan dalam analisis lingkungan internal adalah : (1). Pemasaran, (2). Keuangan dan Akuntansi, (3). Produksi dan Operasi, (4). Sumber Daya Manusia. Masing-masing variabel terdiri dari beberapa indikator untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan lingkungan internal pada industri Jagung Manis F1Aina.

Analisis mengenai faktor internal dimulai dengan melakukan penilaian terhadap faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pemasaran industri Jagung Manis F1Aina di Kota Payakumbuh. Penilaian terhadap masing-masing indikator terhadap lingkungan internal industri Jagung Manis F1Aina adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Penilaian Faktor Internal Industri Jagung Manis F1Aina di Kota Payakumbuh

Variabel	Indikator	Mean	Indeks Konversi
A.	1.Harga Produk	5	2
	2.Promosi	5	2
	3Lokasi Industri	4	1

Pemasaran	4Sistem Akuntansi	4	1
	5 Sumber Dana	4	1
	6 Upah Tenaga Kerja	4	1
B. Keuangan dan Akuntansi	7 Ketersediaan Bahan Baku	5	2
	8 Kapasitas Produksi	5	2
	9Mutu Produk	5	2
C. Produksi Operasi	1Ketersediaan Tenaga Kerja	5	2
	Sistem Pelayanan	4	1
	2. Motivasi Kerja	3	0
D. Sumber Daya Manusia			

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari hasil penelitian, responden memberikan penilaian yang bervariasi, dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden terhadap faktor internal industri Jagung Manis F1Aina adalah sebagai berikut :

a. Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu proses sosial dan manajerial yang didalam individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain (Kotler, 2004:7). Variabel pemasaran industri terdiri dari harga produk, promosi, dan lokasi industri. Responden berpendapat bahwa indikator harga produk dan promosi memperoleh nilai yang baik dengan nilai 5 dan untuk indikator promosi dengan nilai 4. Menurut responden ketiga indikator ini menjadi kekuatan pada industri Jagung Manis F1Aina. Hal ini dikarenakan industri Jagung Manis F1Aina yang berada di Kota Payakumbuh memiliki posisi yang sangat strategis yang bisa dikunjungi oleh siapapun dan yang berasal dari luar daerah.

b. Keuangan dan Akuntansi

Keuangan dan Akuntansi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan penyiapan laporan

keuangan untuk pencatatan transaksi suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut. Variabel keuangan dan akuntansi memiliki beberapa indikator yang dinilai baik, pertama yaitu indikator sistem akuntansi, kedua indikator sumber dana dan yang ketiga indikator upah untuk tenaga kerja pada industri Jagung Manis F1Aina

c) Produksi dan Operasi

Indikator produksi dan operasi merupakan hal terpenting dalam meningkatkan hasil produksi yang bermutu pada sebuah industri. Pada indikator ini, responden memberikan nilai yang sangat baik terhadap ketiga indikator yaitu ketersediaan bahan baku, kapasitas produksi, dan mutu pada produk yang dihasilkan. Produksi dan operasi berkaitan dengan kualitas rasa yang dapat mempengaruhi kepuasan pembeli, seperti bahan baku jagung yang bersifat fresh (segar). Sedangkan untuk kapasitas dalam memproduksi ternilai sangat baik pada jumlah yang dihasilkan, faktor tersebut didukung oleh ketersediaan bahan baku yang ada. Dengan nilai rata-rata 5, indikator ini juga menjadi faktor kekuatan yang dimiliki oleh industri Jagung Manis F1Aina di Kota Payakumbuh.

d. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang dimaksud adalah kualitas dari tenaga kerja di suatu perusahaan. Yang termasuk dalam indikator sumber daya manusia ini yaitu, ketersediaan tenaga kerja, sistem pelayanan, dan motivasi kerja. Pada indikator motivasi kerja variabel ini memperoleh nilai yang biasa saja

dengan nilai rata-rata 3. Responden yang sebagai pemilik industri Jagung Manis F1Aina berpendapat bahwa indikator ini belum memberikan nilai kepuasan kepada pengunjung industri Jagung Manis F1Aina terutama pengunjung yang berasal dari luar daerah. Mengingat motivasi kerja menjadi bagian terpenting terhadap pelayanan kepada pengunjung industri Jagung Manis F1Aina. Responden berpendapat bahwa indikator ini masih harus dibenahi dan diperbaiki agar industri Jagung Manis F1Aina dapat memberikan kenyamanan pelayanan yang baik bagi para pengunjung industri Jagung Manis F1Aina di Kota Payakumbuh.

Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor peluang (Opportunity) dan ancaman (Weakness) industri Jagung Manis F1Aina terkait dengan pengembangan industri makanan olahan tersebut. Dalam upaya pengidentifikasian faktor-faktor peluang dan ancaman, terlebih dahulu ditetapkan beberapa variabel dan indikator lingkungan eksternal industri Jagung Manis F1Aina. Variabel yang dipergunakan dalam analisis lingkungan eksternal adalah : (1). Ekonomi, (2). Sosial budaya dan lingkungan, (3). Teknologi, serta (4). Politik dan Pemerintah. Masing-masing variabel terdiri dari beberapa indikator untuk mengetahui peluang dan ancaman pada industri makanan olahan.

Analisis mengenai faktor eksternal dimulai dengan melakukan penilaian terhadap faktor-faktor peluang dan ancaman pada industri Jagung Manis F1Aina di Kota

Payakumbuh. Penilaian terhadap masing-masing indikator terhadap lingkungan eksternal industri Jagung Manis F1Aina adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil penilaian faktor eksternal industri Jagung Manis F1Aina Di Kota Payakumbuh

Variabel	Indikator	Mean	Indeks Konversi
A. Ekonomi	1. Kondisi ekonomi global	4	1
	2. Kondisi ekonomi lokal	3	0
	3. Pola konsumsi	4	1
B. Sosial, budaya dan lingkungan	4. Gaya hidup	3	0
	5. Perkembangan penduduk	3	0
	6. Lingkungan sekitar	3	0
C. Teknologi	7. Sistem pengemasan	5	2
	8. Mesin pengolahan	5	2
	9. Pemanfaatan internet	2	-1
D. Politik dan pemerintah	10. Kebijakan pemerintah setempat	4	1
E. Kompetitif	11. Persaingan terhadap produk sejenis	2	-1
	12. Potensi masuknya pesaing baru	3	0
<i>Jumlah</i>			7 -2

Sumber : *Data Olahan, 2016.*

Dari hasil penelitian, masing-masing responden memberikan penilaian yang bervariasi, dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penilaian responden terhadap faktor eksternal industri Jagung Manis F1Aina adalah sebagai berikut :

a. Ekonomi

Kondisi suatu daerah atau negara dapat mempengaruhi iklim berbisnis suatu perusahaan. Semakin buruk kondisi ekonomi, semakin buruk pula iklim dalam hal berbisnis. Oleh karena itu pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat hendaknya bersama-sama mempertahankan bahkan meningkatkan kondisi ekonomi daerahnya menjadi lebih baik agar perusahaan dapat bergerak maju dalam usahanya. Penilaian terhadap indikator kondisi ekonomi global dan pola konsumsi menunjukkan bahwa kedua indikator ini memperoleh nilai yang baik dengan rata-rata 4. Sementara indikator kondisi ekonomi

lokal, responden menilai bersifat netral dengan nilai rata-rata 3.

b. Sosial Budaya dan Lingkungan

Faktor sosial, budaya, dan lingkungan merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan, karena faktor ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Setiap perubahan yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Variabel sosial, budaya, dan lingkungan memiliki beberapa indikator antar lain, gaya hidup, perkembangan penduduk, dan lingkungan sekitar. Suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor budaya setempat seperti kultur, norma, dan nilai yang dianut oleh masyarakat pada tempat dimana perusahaan itu berada. Sedangkan faktor sosial merupakan faktor yang dinamis sehingga cenderung berubah dari waktu ke waktu. Pada ketiga indikator ini menurut responden bersifat biasa saja/netral dengan rata-rata 3. Hal tersebut disebabkan sosial, budaya, dan lingkungan sekitar perkembangannya tidak terlalu tinggi artinya masih biasa saja.

c. Teknologi

Perkembangan teknologi saat ini dapat mempengaruhi suatu usaha. Sebuah teknologi memiliki pengaruh baik karena dapat menginfesiensikan sistem dalam produksi. Variabel teknologi memiliki indikator yaitu sistem pengemasan, mesin pengolahan dan pemanfaatan internet. Pada indikator sistem pengemasan dan mesin pengolahan, mendapat nilai rata-rata 5. Responden berpendapat hal tersebut dapat dijadikan peluang pada industri Jagung Manis F1Aina, sebab dengan

memiliki teknologi yang sangat baik dapat mempercepat proses produksi sehingga tidak memakan waktu lama. Sedangkan untuk indikator pemanfaatan internet pada industri Jagung Manis F1Aina belum begitu terkoordinir dengan baik, pada hal ini responden memberikan penilaian rata-rata 2 dengan keterangan masih kurang baik.

d. Politik dan Pemerintah

Faktor ini merupakan faktor penting yang memiliki pengaruh pada sektor usaha. Ketidakstabilan politik akan mengarah kepada kondisi yang jauh dari kondusif bagi dunia usaha. Penilaian terhadap variabel politik dan pemerintah, responden berpendapat bahwa indikator persaingan terhadap produk sejenis menunjukkan sebagai ancaman dalam pengembangan industri Jagung Manis F1Aina. Indikator-indikator dalam politik dan pemerintah ini memperoleh nilai masing-masing 4, 2, dan 3.

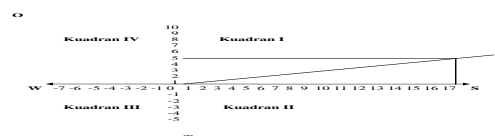
e. Kompetitif

Suatu usaha tidak terlepas dari suatu persaingan, apabila suatu usaha tidak dapat bersaing di pasar maka usaha tersebut tidak akan bisa bertahan. Pada variabel kompetitif terdapat indikator persaingan terhadap produk sejenis, dan potensi masuknya pendaatang baru. Indikator persaingan terhadap produk sejenis dan potensi masuknya pesaing baru merupakan suatu ancaman bagi industri ini. Menurut responden munculnya produk-produk sejenis dari luar serta dengan harga yang murah dapat menyebabkan penurunan permintaan untuk industri Jagung Manis F1Aina dan dapat mengancam usaha ini dimasa

mendatang kedua indikator ini memiliki nilai rata-rata 2 dan 3.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal industri Jagung Manis F1Aina, maka diperoleh total nilai indeks konversi lingkungan internal adalah 17 dan lingkungan eksternal adalah 5. Total nilai tersebut kemudian digambarkan pada diagram strategi seperti gambar dibawah ini :

Gambar 2
Matriks SWOT Internal Eksternal (IFAS, EFAS) Industri Jagung Manis F1Aina



Sumber : Data Olahan, 2016.

Kondisi industri Jagung Manis F1Aina berdasarkan matriks Internal Eksternal (IE) pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa pertemuan antara nilai lingkungan faktor internal dan faktor eksternal berada di posisi kuadran I, yakni industri Jagung Manis F1Aina di Kota Payakumbuh pada posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang.

Analisis Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan sebuah alat pencocokan yang penting yang membantu para manajer mengembangkan empat jenis strategi : Strategi SO (kekuatan-peluang), Strategi WO (kelemahan-peluang), Strategi ST (kekuatan-ancaman), dan Strategi WT (kelemahan-ancaman). Mencocokkan faktor-faktor eksternal dan internal utama merupakan bagian tersulit dalam mengembangkan Matriks SWOT dan membutuhkan

penilaian yang baik dan tidak ada satupun paduan yang paling benar (David, 2011:327).

Analisis SWOT menggolongkan faktor-faktor lingkungan internal sebagai Kekuatan (Strength), dan Kelemahan (Weaknesses). Lingkungan eksternal sebagai Peluang (Opportunity) dan Ancaman (Threats). Strategi dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dan sasaran. Berikut faktor internal dan eksternal dari industri Jagung Manis F1Aina di Kota Payakumbuh :

a. Kekuatan (Strength)

- 1) Pengawasan terhadap kegiatan produksi
- 2) Kapasitas produksi yang sangat baik
- 3) Harga yang terjangkau
- 4) Kualitas pelayanan dan pengelola industri sangat baik
- 5) asilitas yang memadai
- 6) Kebersihan dan mutu produk sangat baik
- 7) Ketersediaan bahan baku yang baik
- 8) Ketersediaan tenaga kerja
- 9) Inovasi produk

b. Kelemahan (Weaknesses)

- 1) Gaya hidup masyarakat setempat
- 2) Motivasi kerja yang masih kurang dimiliki
- 3) Pemanfaatan promosi melalui internet yang masih kurang
- 4) Kondisi ekonomi lokal

c. Peluang (Oppurtunity)

- 1) Lokasi yang strategis di jalan lintas wisata
- 2) Teknologi yang modern
- 3) Sistem pengemasan yang menarik

- 4) Peluang pengembangan industri makanan dengan pemanfaatan bahan baku dari produksi petani lokal

d. Ancaman (Threats)

- 1) Persaingan terhadap produk sejenis
- 2) Potensi masuknya pendatang baru
- 3) Kondisi politik yang sering berubah-ubah
- 4) Lingkungan industri makanan sekitar

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah:

- 1) Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal indikator yang menjadi kekuatan dari dari industri Jagung Manis F1Aina di Kota Payakumbuh adalah pengawasan terhadap kegiatan produksi, kapasitas produksi yang sangat baik, harga yang terjangkau, kualitas pelayanan dan pengelola industri sangat baik, fasilitas yang memadai, kebersihan dan mutu produk sangat baik, ketersediaan bahan baku yang baik, ketersediaan tenaga kerja, inovasi produk. Sedangkan kelemahannya adalah gaya hidup masyarakat setempat, motivasi kerja yang masih kurang dimiliki, pemanfaatan promosi melalui internet yang masih kurang, kondisi ekonomi lokal.
- 2) Berdasarkan matrik internal dan eksternal (IE) menunjukkan bahwa industri Jagung Manis F1Aina di Kota Payakumbuh berada pada Kuadran I. Yakni

kuadran ini berarti suatu industri memiliki kekuatan internal dan memiliki peluang untuk dikembangkan. Strategi yang tepat untuk industri Jagung Manis F1Aina di Kota Payakumbuh adalah Strategi SO, yaitu strategi yang dilakukan dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Saran

Saran yang dapat peneliti kemukakan sesuai dengan hasil penelitian adalah :

- 1) Para pemilik/pengelola industri Jagung Manis F1Aina di Kota Payakumbuh harus menerapkan Strategi SO (Strengths-Opportunity) untuk mengembangkan industri Jagung Manis F1Aina.
- 2) Produk yang ditawarkan oleh perusahaan hendaknya dipertahankan dan lebih ditingkatkan dalam segi kualitas dari produk, agar perusahaan tetap menawarkan produk yang lebih berkualitas dari produk yang ditawarkan oleh para pesaing.
- 3) Diperlukan dukungan penelitian yang lebih lanjut dari berbagai pihak tentang pengembangan industri khususnya industri Jagung Manis F1Aina di Kota Payakumbuh.
- 4) Untuk pelaksanaan pengembangan usaha perusahaan dalam lima tahun ke depan, skripsi ini telah menyusun tiga buah rencana yang dapat dipertimbangkan oleh industri Jagung Manis F1Aina.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sumbar:2015
<http://www.bps.go.id/Subjek/view/id/9> (Diakses 20 februari 2016)
- David, Fred R, 2011. *Strategic Management*. Jakarta : Salemba,
- Kuncoro, Mudrajad, 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta : Erlangga.
- Kotler, Philip, dan Armstrong, 2004. *Dasar-dasar Pemasaran, Edisi Kesembilan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rangkuti, Freddy, 2015. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah Dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Kencana.
- Surat Keputusan Menteri Perindustrian Indonesia No.19/M/II/1986
- UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi.
- Wathen, dkk, 2001. *Teknik Statistika Dalam Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta : Salemba Empat.